

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dapat berupa, *handout*, foto (gambar), *lowchart*, buku, dan modul. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul. Karena modul disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Modul pembelajaran merupakan bagian keterampilan yang dimiliki oleh guru. Guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran menggunakan berupa modul. Modul pembelajaran juga sebagai jenis satuan kegiatan belajar terencana. Desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket keperluan belajar. Menurut (Andi Prastowo, 2012:106) Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Didalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Daryanto (2013:9) Modul “Berfungsi sebagai saran belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri

sesuai dengan kecepatan masing-masing.” Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019 Di kelas V SD Negeri 16 Seberang Padang Utara. Bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak atau buku tema yang sudah disediakan di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh Kelompok Kerja Sekolah (KKS) sebagai sumber belajar, sehingga siswa hanya terfokus pada buku cetak dan juga LKS yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada Hari Senin, Tanggal 02 Desember 2019 Di kelas V SDN 16 Seberang Padang Utara. Peneliti menanyakan langsung kepada Guru Wali Kelas V dan peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya ada beberapa orang siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut hanya mengerti dengan beberapa mata pelajaran yang digemarinya saja, sementara itu pada mata pelajaran yang kurang digemari masih ada dari siswa tersebut yang tidak paham atau kurang-nya menguasai materi tersebut, sehingga beberapa siswa ada yang tidak mengerti karena tidak adanya bentuk penjelasan menarik yang diciptakan oleh guru mata pelajaran. Sehingga siswa ada yang mudah cepat bosan saat belajar dan kurangnya kreativitas siswa dikelas. Guru mengajar juga tidak menggunakan LCD proyektor sehingga siswa juga menangkap pemahaman pembelajaran juga agak lama untuk memahaminya, karena pedoman siswa hanya menggunakan buku

cetak dan LKS yang telah disediakan oleh sekolah. Didalam buku cetak dan LKS yang disediakan oleh sekolah hanya beberapa gambar ilustrasi yang bersangkutan pada materi, dan siswa yang memahaminya juga kurang semangat. Karena, konsep materi didalam buku cetak dan LKS juga begitu singkat, penulisan huruf dan warna di buku cetak dan LKS juga kurang menarik, sehingga sebagian siswa dikelas juga kurang tertarik untuk membaca materi di dalam buku tersebut. Dan peneliti juga menemukan ada kekurangan dari siswa dalam menguasai materi. Peneliti melihat siswa hanya tertarik pada sebuah mata pelajaran yang sangat digemari nya saja yang mereka kuasai, sedangkan mata pelajaran yang kurang digemari nya siswa tersebut merasa cepat dan mudah bosan dalam belajar. Karena, guru belum mengembangkan dan menyediakan bahan ajar modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan juga belum ada digunakan disekolah tempat penelitian. Peneliti juga mengemukakan terlebih dahulu bagaimana bentuk dari buku modul tersebut dan menghubungkan dengan tujuan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar lebih mandiri atau tanpa dengan bimbingan guru. sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen bahan ajar. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih

cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.

Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik yang dimunculkan dalam modul yaitu, karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menurut Disdakmen (2003 dalam Komalasari 2013:11) Menyebutkan tujuh komponen utama diantaranya Konstruktivisme (*Konstruktivisme*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), dan *Authentic Assesment*.

Shoimin (2014:41) mengemukakan bahwa “CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks, pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang fleksibel.”

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis CTL kelas V di SDN 16 Seberang Padang Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru mengajar tidak menggunakan LCD proyektor dan belum menggunakan modul yang berbasis CTL.
2. Bahan ajar yang digunakan siswa hanya berupa buku cetak atau buku tema, LKS yang disediakan oleh pihak sekolah.
3. Guru belum mengembangkan dan menyediakan modul menarik untuk siswa.
4. Pada proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa ada juga kurang menguasai materi yang kurang diminatinya atau digemarinya, sehingga beberapa siswa tersebut banyak yang tidak menguasai dengan materi itu.
5. Belum tersedia modul berbasis CTL dikelas V SDN 16 Seberang Padang Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu mengembangkan modul berbasis Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran IPA materi Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SDN 16 Seberang Padang Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis CTL untuk siswa kelas V SD yang memenuhi kriteria *valid* ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menghasilkan modul dalam pembelajaran IPA berbasis CTL untuk siswa kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan dampak pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peserta didik.

2. Bahan praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian inia adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kemampuan pada anak SD.

b. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan anak SD.

c. Bagi para guru, dapat lebih kreatif untuk merancang serta menciptakan bahan ajar baru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi SD.

3. Bagi akademis

Adapun manfaat bagi akademis yaitu dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna juga bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah modul pembelajaran berbasis CTL untuk kelas V pada materi Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran Yang Mengarah Pada Pengalaman Langsung, Evaluasi, Rangkuman Materi Dan Daftar Pustaka.
2. Modul pembelajaran IPA ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul yang lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis CTL.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah 14,28 cm x 21 (A5), tampilan cover dengan berbagai jenis warna, gambar dengan jenis tulisan

(*comic sans MS*) dan size 16. Isi modul menggunakan jenis tulisan (*comic sans MS*) dengan ukuran tulisan 12.

5. Dalam pembuatan modul warna yang dipakai adalah warna biru, ungu, hijau dan orange.